**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Picture and Picture***
	1. **Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

 Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaiakn materi tanpa mengakibatkan siswa bosan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

 Joyce & Weil dalam Rusman (2011) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

 Suprijono (2015: 46) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif”.

 Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pedoman perencanaan pembelajaran yang sudah terarah dan tersusun secara sistematis untuk memudahkan guru dalam aktivitas belajar mengajar dalam kelas.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Hamdani (2011) berpendapat bahwa model pembelajaran yaitu *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Suyatno (2010: 81) menyatakan bahwa “penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat”. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan Suprijono dalam Huda (2014) menyatakan bahwa *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dan model ini agak mirip dengan *Example Non Example,* dimana gambar diurutkan secara logis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang melibatkan media gambar yang harus diurutkan.

* 1. **Langkah- langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Adapun langkah- langkah dari model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2014) sebagai berikut:

* + 1. Penyampaian kompetensi dasar

Pada tahap ini, guru menyampaikan kompetensi dan indikator- indikator yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung.

* + 1. Presentasi materi

Pada tahap ini guru harus berhasil memotivasi siswa dan menyanjikan materi sebagai pengantar.

* + 1. Menampilkan gambar

Pada tahap ini, guru memperlihatkan gambar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

* + 1. Pemasangan gambar

Pada tahap ini beberapa siswa tampil memasang dan mengurutkan gambar.

* + 1. Penjajakan

Pada tahap ini guru menanyakan alasan logis dari susunan gambar sesuai hasil diskusi antar kelompok.

* + 1. Menanamkan konsep

Pada tahap ini dari alasan logis yang dikemukakan oleh siswa, maka guru akan menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai.

* + 1. Penutup (Kesimpulan)

Suprijono (2015: 144-145) juga mengemukakan mengenai langkah- langkah model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; 2) menyampaikan materi sebagai pengantar; 3) guru memperlihatkan gambar; 4) memanggil siswa untuk mengurutkan gambar secara logis; 5) guru menanyakan alasan dari pemikiran urutan gambar; 6) guru menanamkan konsep berdasarkan urutan gambar dan kompetensi yang akan dicapai; 7) kesimpulan/ rangkuman.

Berdasarkan beberapa pendapat parah ahli mengenai langka- langkah model pembelajaran *Picture and Picture,* maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaannya siswa akan diberi gambar dan mengurutkannya sendiri serta mengemukakan pemikirannya mengenai alasan dari urutan gambar. Kemudian guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai dan melakukan refleksi saat pembelajaran berakhir. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, akan menggunakan langkah- langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yang dikemukakan oleh Suprijono.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Istarani (2011) mengemukakan mengenai kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut:

* + 1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
		2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
		3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
		4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
		5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2014: 239) sebagai berikut:

1. Memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran timbulnya kekacauan dalam kelas; 4) adanya beberapa siswa yang kurang suka bekerjasama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan alat dan biaya yang cukup memadai.
	1. **Gambar pada model pembelajaran *Picture and Picture***

Adapun gambar yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*..

Pengaplikasian gamba tersebut dapat dilakukan dengan mengintruksikan kepada para siswa untuk membuat suatu karangan berdasarkan gambar tersebut. Selain itu, pada latihan mengarang dapat juga ditambahkan dengan ketentuan bahwa setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu alinea. Jadi, apabila gambar seri itu terdiri dari empat buah gambar, maka karangan yang harus disusun oleh para siswa terdiri atas empat alinea.

* + 1. Kelebihan media gambar *Picture and Picture*

 Kelebihan media gambar ini menurut Sanaky (2009: 72) di antaranya adalah “sifatnya yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu serta keterbatasan penglihatan, memperjelas sajian suatu masalah, serta lebih murah harganya”. Sadiman (2011: 29) menyatakan bahwa:

Media gambar dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Gambar seri memiliki keunggulan, misalnya gambar bersifat kongkrit, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, gambar dapat memperjelas suatu masalah, dan gambar harganya murah, serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

 Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media gambar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* lebih praktis penggunaannya dan dapat mengkonkretkan hal- hal yang abstrak. Siswa akan memusatkan perhatiannya kepada media, sehingga tidak lagi melakukan hal- hal lain diluar materi pembelajaran. Guru disamping itu tidak akan lagi repot mengenai waktu pembuatan media gambar seri.

 Adapun syarat pemilihan gambar menurut Sadiman (2011) yaitu:

1. Sederhana

 Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

1. Ukuran relative

 Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

1. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

 Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

1. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Keterampilan Menulis**
3. **Pengertian Keterampilan Menulis**

Anak- anak sudah terdorong menulis jauh sebelum memasuki usia sekolah. Mereka sering memegang alat tulis dan sibuk menulis dan hasil tulisannya pun masih berupa coretan. Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang dibinakan.

Syah (2005: 119) menyatakan bahwa, “keterampilan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah”. Sedangkan Reber dalam Syah (2005: 119) berpendapat bahwa ‘keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu’. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga tahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka, dapat ditarik kesimpulan keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik untuk mencapai hasil tertentu yang melibatkan aspek motorik maupun aspek kognitif.

Suparno dan Yunus (2011: 3) “mengartikan menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan”. Selain itu, Tarigan (2009) juga mengartikan menulis adalah suatu kegiatan yang bersifat produktif, dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai kegiatan yang produktif karena kegiatan menulis menghasilkan sebuah tulisan. Pendapat lain diutarakan oleh Juanda (2014) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen dan konvergen.

Berdasarkan pengertian menulis menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan. ide, atau pikiran dalam bentuk simbol-simbol huruf yang disampaikan kepada pembaca. Adapun manfaat dari menulis menurut Suparno dan Yunus (2011) yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta menumbuhkan keberanian

Menulis itu sendiri berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Depdiknas (2006: 11) menyatakan bahwa:

Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, pantun anak, undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas, dan karangan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis agar siswa senang adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa. Kebebasan dalam hal ini untuk menulis apa yang siswa inginkan sesuai dengan pengembangan tema pembelajaran yang dilaksanakan. Menulis dapat menjadi suatu kegiatan menyenangkan dan menggairahkan, apabila memenuhi pikiran dan dapat diluapkan melalui bentuk tulisan. Adapun upaya lain ialah, guru menyajikan pembelajaran menulis itu dengan semenarik mungkin.

1. **Tahap-tahap Penulisan**

Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide- ide sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya menulis merupakan kegiatan yang dipandang sebagai suatu proses, keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi. Oleh karena menulis sebagai proses maka Dalman (2014) mengemukakan tahap- tahap dalam menulis yaitu sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama yang meliputi memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide tau gagasan dalam bentuk karangan.

1. Tahap penulisan

Topik dan bahan yang telah dikumpulkan yang membentuk kerangka karangan sebelumnya pada tahap prapenulisan akan sangat membantu pada tahap ini, karena selanjutnya yang akan dikerjakan adalah siap menulis dan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan.

Kerangka karangan memuat bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal yang akan mengiring pembaca ke topik karangan, sedangkan bagian isi menyajikan ide utama, sementara bagian akhir berisi kesimpulan.

1. Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Sementara proses tersebut berjalan maka tulisan tersebut belum bisa diprint atau dicetak dan disuguhkan bagi para pembaca.

1. **Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Susanto (2013) merumuskan beberapa tujuan dari menulis yaitu:

1. Menginformasikan keterangan untuk para pembaca atau disebut wacana informatif.
2. Meyakinkan atau mendesak pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
3. Menghibur dan menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan litere atau wacana kesaatraan.
4. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif.

 Adapun tujuan menulis secara umum yaitu 1) tujuan estetis; 2) tujuan penugasan; 3) tujuan penerangan; 4) tujuan pernyataan diri; 5) tujuan kreatif; dan 6) tujuan komsumtif.

1. **Karangan Narasi**
2. **Pengertian Karangan Narasi**

Karangan pada umumnya dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu deskriptif (pelukisan), narasi (penceritaan), eksposisi (penggambaran), argumentasi (pembahasan), dan persuasi (mempengaruhi). Menulis karangan atau dikenal dengan istilah mengarang merupakan pengajaran menulis lanjut di sekolah dasar. Dananjaya (2013: 159) mengatakan bahwa” mengarang adalah kegiatan kreatif yang melibatkan perasaan hingga pekerjaan mengarang menghanyutkan perasaan dalam pengalaman dan kekayaan gagasan”. Selain itu, Dalman (2014) mengungkapkan bahwa proses mengarang itu merupakan penyampaikan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahawa mengarang adalah proses pengungkapan ide, angan- angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur- unsur bahasa (kata, kalimat, paragraph dan wacana yangt utuh) dalam bentuk tulisan.

Salah satu contoh dari hasil mengarang yaitu karangan narasi. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikanya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

 Suparno dan Yunus (2011) mengartikan istilah narasi atau sering disebut naratif berasal dari bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Dalman (2014) mengemukakan narasi adalah cerita yang berdasarkan serangkaian suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan hasil dari kegiatan mengarang yang ceritanya berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tingkah laku manusia dalam sebuah peristiwa dari waktu ke waktu dan didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi konflik yang tersusun secara sistematis.

Di SD menulis karangan narasi mulai diajarkan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI. Pembelajaran ini salah satunya yaitu di kelas empat pada semester II, menulis narasi ada pada SK (Standar Kompetensi) nomor delapan yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak, dengan KD (Kompetensi Dasar) Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Adapun tujuan dari menulis narasi yaitu hendak memberikan pengetahuan atau wawasan yang memperluas pegetahuan pembaca dan memberi pengalaman estetis kepada pembaca.

1. **Jenis- jenis Karangan Narasi**

Selain karangan memiliki beberapa jenis, khusus untuk karangan narasi terdapat juga beberapa jenis diantaranya menurut Dalman (2014) yaitu:

1. Narasi ekspositoris (narasi faktual)

Narasi ini memiliki sasaran penyampaian informasi tentang suatu peristiwa yang berdasarkan data sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan hanya satu orang yang penceritaannya dimulai dari kecil hingga saat terakhir dalam kehidupannya (kisah sebenarnya). Contohnya biografi, autobiografi, kisah kepahlawanan, kisah perjalanan, catatan harian dll.

1. Narasi sugestif (narasi artistik)

Narasi sugestif ini merupakan narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar agar tampak seolah- olah melihat. Pengarang diizinkan untuk menggunakan daya khayalnya untuk membangkitkan ceritanya. Adapun contoh dari narasi ini yatitu roman, novel, cerpen, naskah drama, dll.

Berdasarkan penjelasan kedua jenis karangan narasi tersebut dapat dengan jelas dibandingkan keduanya yaitu narasi ekspositoris lebih kepada cerita non fiksi, sedangkan narasi sugestif ialah cerita fiksi. Jadi jenis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi sugestif (narasi artistik).

1. **Menyusun Karangan Narasi**

Secara umum langkah-langkah menyusun karangan menurut Sulasmi dan Rujiyanto (2009) yaitu menentukan judul atau topik karangan, menyusun kerangka karangan dengan runtut dan mengembangkan kerangka karangan. Adapun menurut Suparno dan Yunus (2011) yaitu tahapan dalam mengarang terdiri dari tiga tahap yaitu 1) prapenulisan (topik, tujuan dan kerangka); 2) tahap penulisan; dan 3) pascapenulisan (penyuntingan dan perbaikan).

Adapun langkah- langkah praktis dalam menyusun karangan narasi secara spesifik yang didasarkan pada media gambar seri tersebut yaitu:

1. Menentukan tema dan judul sesuai gambar seri.
2. Membuat kerangka pikir sesuai urutan logis dari gambar seri
3. Mengembangkan kerangka karangan untuk menjadi karangan utuh dengan cerita yang berkesinambungan.

Sebelum menyusun karangan itu sendiri perlu diperhatikan beberapa hal menurut Iskandar (2009) yaitu:

1. Penggunaan huruf kapital

Penggunaan huruf besar tidak pada semua kalimat. Penggunaan huruf besar telah diatur dalam EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Penggunaan huruf besar antara lain sebagai berikut.

1. Huruf besar digunakan di awal kalimat.

Contoh: Kita harus rajin belajar agar tidak menyesal di hari kemudian.

1. Huruf besar digunakan untuk nama orang, organisasi, nama hari, bulan, judul buku, nama kitab, dan suku.

Contoh: Ayah Budi bernama Suryawinata.

 Setiap hari Minggu, Dewi lari pagi.

 Toni sedang membaca buku “Sains dan Teknologi”.

1. Huruf besar digunakan untuk nama-nama geografi (pulau, kota, benua, laut, selat, sungai, dan lain-lain).

Contoh: Selat Madura menghubungkan antara Madura dan Pulau

 Jawa. Pulau Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata.

1. Huruf besar tidak digunakan untuk menulis nama jenis meskipun menggunakan nama kota, pulau, atau negara.

Contoh: Sinta mendapat oleh-oleh pisang ambon dari desa.

 Dodi sangat suka jeruk bali.

1. Penggunaan tanda titik
2. Tanda titik (.) digunakan di akhir kalimat.

Contoh: Wati membeli buku.

1. Tanda titik (.) digunakan pada singkatan.

Contoh: Bapak Mulyadi, S.Pd. adalah guru bahasa Indonesia di sekolahku.

 S.Pd. = Sarjana Pendidikan

 Rapat dimulai pukul 08.00 s.d. 10.00.

 s.d. = sampai dengan

1. Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.

Contoh: Pukul 15.35.20 kami berangkat ke Jakarta.

1. Tanda titik (.) tidak digunakan untuk memisahkan angka ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh: Dia lahir pada tahun 1995 di Madiun.

 Bacalah kamus ini halaman 1440.

1. Tanda titik (.) tidak digunakan di belakang alamat pengirim atau nama dan alamat penerima surat.

 Contoh: Jalan Merak 35

 5 Agustus 2007

 Yth. Santi

 Jalan Makam Pahlawan 25 Sidoarjo

1. Penggunaan tanda koma

Penggunaan tanda koma (,) , antara lain sebagai berikut.

1. Tanda koma (,) digunakan untuk perincian.

Contoh: Ibu membeli sayur, buah, dan bahan pokok.

1. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan tempat dan tanggal surat. Contoh: Surakarta, 20 Mei 2007
2. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat.

Contoh: Karena sakit, Soni tidak pergi ke sekolah.

1. **Detai-detail dalam Narasi**

Suparno dan Yunus (2011) menyatakan bahwa narasi disusun dalam sekuensi ruang dan waktu, dimana jika menyangkut latar tempat, maka terjadi pergantian tempat, begitupun dengan latar waktu, dan yang menyangkut perbuatan.

1. **Aspek Penilaian Hasil Karangan**

 Salah satu dari produk menulis yaitu cerita dalam hal ini karangan. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi merupakan bagian dari tes kebahasaan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara obyektif. Zulela (2013) mengemukakan bahwa untuk menilai hasil karangan tersebut dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu:

1. Isi, meliputi ketepatan pengembangan tulisan/ karangan dengan tugas yang diminta.
2. Bahasa, meliputi struktur kata, diksi, dan struktur kalimat.
3. Ejaan, meliputi kerapian tulisan, penggunaan tanda baca, huruf capital, dll.
4. **Pembelajaran bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar, tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari- hari sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan, manusia dalam kehidupannya saling berinteraksi melalui jalinan komunikasi menggunakan media bahasa. Pengguaan bahasapun dibedakan dua macam yaitu bahasa tulis dan lisan.

Adapun menurut Susanto (2013) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indosesia di SD yaitu memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa lisan maupun tulis dengan baik dan benar.

1. **Teori pendukung model pembelajaran *Picture and Picture***

Ada beberapa teori yang mendukung penerapan model pembelajaran *Picture*

*and Picture* yaitu:

* + - * 1. **Teori Belajar Piaget**

Susanto (2013) Piaget membenarkan bahwa anak-anak memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus memahami dunia di sekitarnya. Keingintahuan ini memotivasi mereka untuk mengkonstruksikan secara aktif representasi-representasi di benakanya. Penggunaan media gambar pada model *Picture and Picture* mendorong minat rasa ingin tahu anak. Umur 7-11 tahun menurut Piaget dalam Musfiqon (2012) berpendapat, ‘anak berada pada tahap operasional konkret dimana anak akan lebih mudah memahami benda- benda konkret seperti media gambar’.

* 1. **Teori Konstruktivisme**

Susanto (2013) berpendapat teori kontruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kelompok, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Siswa benar-benar memahami dan dapat memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Terdapat beberapa teori yang mendukung penerapan model Picture and Picture dalam proses pembelajaran. Namun, teori belajar yang paling dominan adalah teori belajar kontruktivisme. Teori belajar kontruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan informasi baru dan membangun ide-ide. Model Picture and Picture yang menggunakan gambar sebagai media utama dapat mendorong siswa untuk memperoleh informasi dan menemukan ide-ide.

1. **Kerangka Pikir**

 Pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah dibutuhkan, karena digunakan pada semua mata pelajaran. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan menulis yang harus diselesaikan oleh siswa. Misalnya saja menulis berbagai macam surat, menulis puisi, ataupun menulis karangan. Khususnya dalam hal mengarang, karena dengan begitu seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa tulis.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis dalam hal mengarang yaitu, sebagian besar siswa kelas IV SDN Mappala masih kurang mampu memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya. Siswa mengalami kesulitan ketika menentukan kata sehingga kalimat yang satu dengan yang lainnya kurang berkesinambungan dan paragraph yang satu dengan yang lainnya kurang koheren, serta penggunaan tanda baca masih kurang tepat seperti penggunaan tanda titik, tanda koma, dan pemakaian huruf kapital.

 Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar, masih berperan sentral (*teacher center*) seperti mendominasi pembelajaran dan tanpa melakukan tanya jawab sehingga siswa kurang aktif dan lebih dominan bersenda gurau bersama teman sebangkunya. Penggunaan media masih sebatas terpacu pada buku pelajaran. Model yang digunakan pun masih monoton hanya sebatas ceramah, dan penugasan. Oleh karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis karangan maka keterampilan menulis karangan narasi tergolong rendah.

Oleh karena itu, dengan implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala kecamatan Rappocini kota Makassar. Adapun kerangka pikir dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Mappala

Aspek Guru:

1. Dominasi guru dalam pembelajaran tanpa ada tanya jawab
2. Kurang menggunakan media
3. Model pembelajaran monoton

Aspek siswa:

1. Melakukan hal- hal lain dalam pembelajaran.
2. Sulit memilih pilihan kata saat mengarang.
3. Paragraf kurang berkesinambungan dan koheren.
4. Pemakaian tanda baca masih kurang tepat

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Mappala rendah

**Langkah-langkah Model *Picture and Picture***

1. Menyampaian tujuan pembelajaran.
2. Presentasi materi.
3. Menampilkan beberapa gambar .
4. Mengurutkan beberapa gambar .
5. Memberi alasan logis tentang urutan gambar.
6. Membentuk kelompok secara heterogen
7. Berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
8. Tanggapan untuk hasil kerja setiap kelompok.
9. Penutup/ kesimpulan.

 **Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Menulis Karangan Narasi menggunakan Model *Picture and Picture***

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Picture and Picture* digunakan, maka keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Mappala kecamatan Rappocini kota Makassar meningkat.